

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN MOTIVASI KERJA GURU EKONOMI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PADA SMA NEGERI 1 BENGKAYANG

Yulius Heri, Mashudi, Junaidi H. Matsum

Program Magister Pendidikan Ekonomi, FKIP UNTAN Pontianak

Email:yulius heri@yahoo.co.id

Abstrak:Penelitian ini dilakukan pada kelas XI SMA Negeri 1 Bengkayang. Teknik pengumpul datanya adalah komunikasi tidak langsung dan dokumenter dengan menggunakan alat pengumpul data adalah angket dan dokumen dokumen dan teknik analisis data adalah menggunakan regresi sederhana dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian yang diperoleh adalah 1. Guru mata pelajaran ekonomi sudah memiliki kompetensi pedagogik dengan kategori baik; 2. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran. 4. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan pedagogik dan motivasi kerja guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Bengkayang.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Motivasi Kerja Guru dan Hasil Belajar

Abstrack:This study was conducted in class XI SMA Negeri 1 Bengkayang. Data collection technique is indirect communication and documentary using the data collection tool was a questionnaire and documents and data analysis techniques is to use a simple regression with SPSS. The results obtained are 1 Guru economic subjects already have a good pedagogical category; 2 Based on the results of hypothesis testing with the t test can be concluded that there is a significant relationship between teachers' pedagogical abilities of the student learning outcomes in subjects ekonomi. Berdasarkan hypothesis test results with the t test can be concluded that there is a significant relationship between work motivation of teachers to the learning outcomes students on the subjects. 4 Based on a hypothesis test with the t test can be concluded that a significant difference between pedagogic ability and motivation of teachers to student learning outcomes on economic subjects X1 class 1 Bengkayang SMA.

Keywords: Competence Pedagogy, Teacher Work Motivation and Learning Outcomes.

Upaya yang dapat dilakukan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas sistem penyelenggaraan dan hasil pendidikan oleh seorang guru yang Profesional, profesionalitas yang dimilikinya mengandung makna menguasai kompetensi pedagogik, professional, kepribadian dan sosial. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dewasa ini telah banyak mengubah pola pikir dan pola hidup masyarakat yang berdampak pada adanya kebutuhan perbaikan kualitas pendidikan. Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang berkualitas, diperlukan tenaga kependidikan terutama guru berkualitas yang mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas pula dan memiliki kemampuan untuk bersaing di forum regional, nasional, maupun internasional.

Seorang guru harus memiliki kompetensi yang telah terstandar bagi guru. Undang-undang No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 44 mengatakan "Pemerintah dan Pemerintah daerah wajib membina dan mengembangkan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan yang diselenggarakannya". Berkaitan dengan peningkatan kualitas tersebut, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional telah berupaya merumuskan Standar kompetensi Guru pada setiap satuan pendidikan (TK, SD, SLB, SLTP, SMU dan SMK). Komponen Standar Kompetensi Guru dimaksud meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, kompetensi sosial. Profesionalitas guru tersebut akan berpengaruh kepada hasil belajar siswa

Selain faktor profesional guru yang mempengaruhi hasil belajar diyakini faktor motivasi kerja guru, Sumber daya guru sangat berperan dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu kualitas hasil belajar. Sementara kebutuhan sumber daya guru dengan kualifikasi tertentu merupakan konsekuensi logis dan implikasi dari perencanaan sumber daya guru yang telah direncanakan oleh pemerintah. Sekolah memerlukan orang-orang yang memiliki pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan komitmen dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab yang diberikan padanya. Oleh karena peran dan fungsi guru menjalankan tugas berimplikasi serius terhadap hasil kerjanya yaitu meningkatkan hasil belajar siswa, maka dalam hal ini motivasi kerja guru memegang peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru sebagai tenaga pendidik mengandung unsur pengabdian. Suatu profesi bukanlah dimaksud untuk mencari keuntungan bagi dirinya sendiri, melainkan untuk pengabdian kepada masyarakat. Hal ini akan membawa implikasi, bahwa guru tidak boleh merugikan, merusak atau bahkan menimbulkan permasalahan dalam masyarakat. Sebaliknya guru itu membawa kebaikan, keuntungan, kesempurnaan, dan kesejahteraan bagi masyarakat. Memang pengabdian diri berarti lebih mengutamakan kepentingan orang banyak dari pada kepentingan dirinya sendiri.

Sifat-sifat ideal inilah yang dimaksud oleh sebagian orang dan masyarakat diakui sebagai pekerjaan, jika mereka berbicara tentang tanggung jawab profesionalitas guru. Sifat-sifat pekerjaan yang telah dipikirkan sebagai profesi guru sungguh dituntut keprofesionalitasnya sebagai guru. Maka konsep profesional dapat dipakai untuk menunjukkan suatu proses yang dinamis dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan mengubah sifat-sifatnya yang esensial ke arah suatu profesi, walaupun tak banyak dari guru /pendidik bergerak ke arah ini.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban: “Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran”. Selain sifat-sifat ideal di atas, hal yang penting dan ikut berperan dalam menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu motivasi kerja yang dimiliki dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik, termasuk administrasi kependidikan. Seorang guru yang memiliki motivasi kerja tinggi akan selalu terdorong untuk melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, begitu juga sebaliknya. Motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) guru dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan diri karyawan yang tertuju untuk mencapai tujuan organisasi atau motivasi sebagai proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja untuk melakukan sesuatu yang telah ditetapkan sesuai dengan pendapat Mohamad Surya (2013:59) “dorongan untuk melakukan berbagai tindakan akan terjadi apa bila ada pemacu. Pemacu itu dapat berupa informasi, nasehat, sehingga guru dapat menyelesaikan pekerjaannya”.

Profesi guru sangat identik dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh ataupun mengajar. Melihat peran tersebut, sudah menjadi kemutlakan bahwa guru harus memiliki integritas dan personality yang baik dan benar. Hal ini sangat mendasar, karena tugas guru bukan hanya mengajar (*transfer knowledge*) tetapi juga menanamkan nilai - nilai dasar dari bangun karakter atau akhlak anak.

Motivasi dapat mempengaruhi prestasi seseorang melakukan kegiatan tertentu, apabila para guru mempunyai motivasi kerja yang tinggi mereka akan terdorong dan berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum yang berlaku disekolah, sehingga diperoleh hasil kerja yang maksimal. Dorongan itu timbul bukan semata-mata dipusatkan pada kepentingan pekerjaan atau kepentingan bersama. Namun dalam kenyataannya, masih ditemui adanya guru yang bekerja lebih dominan terdorong untuk memenuhi kepentingan pribadi, sehingga kurang perhatian terhadap tugas pokoknya.

Demikian halnya yang terjadi dan dialami oleh guru ekonomi SMANegeri1 kabupaten bengkayang masih mengalami perubahan kemampuan kompetensinya dan motivasi kerjanya sehingga dalam melaksanakan proses pembelajaran belum stabil. Sebagai data pendukung diketahui data pendukung, kehadiran guru dalam proses belajar ekonomi kelas XI siswa SMANegeri 1 Bengkayang. Tidak semua guru yang kehadirannya mencapai 100%. Menurut ketentuan dan lebih ditegaskan oleh kepala sekolah bahwa semua guru wajib harus datang kesekolah dengan bukti mengisi absen, piket dan membuat persiapan mengajar. Sebagai guru yang mempunyai tanggung jawab moral dan pendidik yang baik, seharusnya mereka menyadari bahwa tugas utama mereka adalah melaksanakan tugas sebagai pendidik dan administrasi kependidikan. Sebagaimana diketahui bahwa kehadiran guru disekolah, terutama pada saat jam mengajar, merupakan salah satu indikator motivasi kerja yang dimiliki oleh guru yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik meneliti dan menganalisa lebih jauh bagaimana kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru ekonomi mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa kelas XI pada SMANegeri 1Bengkayang. Dalam penelitian ini penulis berusaha mencari gambaran bagaimana persepsi siswa yang menjadi objek penelitian terhadap kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah Kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XI pada SMANegeri 1Kota Bengkayang?”. Adapun sub-sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah kompetensi pedagogik guru dapat mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa, 2) Apakah motivasi kerja guru dapat mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa, 3) Apakah kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru dapat mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui apakah kompetensi pedagogik guru mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa, 2) Untuk mengetahui apakah motivasi kerja guru mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa, 3) Untuk mengetahui apakah kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa. Selain memiliki tujuan yang telah dikemukakan diatas, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi: Penulis dapat mengaplikasikan disiplin ilmu yang diterima selama mengikuti perkuliahan dalam menemukan dan memecahkan kebenaran secara ilmiah.

Dari hasil penelitian ini, diharapkan bisa memberikan masukan kepada pihak fakultas terutama pada Prodi magister Pendidikan Ekonomi yang berkenaan dengan kompetensi pedagogik guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk masukan bagi sekolah, sehingga membantu perbaikan profesi guru ekonomi. Untuk memperjelas batasan masalah dalam penelitian ini, maka perlu ditetapkan ruang lingkup penelitian mengenai permasalahan yang akan diteliti. Untuk itu perlu dikemukakan tentang variabel penelitian dan definisi operasional.

Menurut Sugiyono (2012:63) mengemukakan bahwa variabel penelitian “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang yang diteliti atau sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi”. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (dalam Suharsimi Arikunto, 2010:159) Variabel adalah “sebagai gejala yang bervariasi bisa berupa Obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah obyek yang akan diteliti atau yang menjadi titik perhatian yang mempunyai variasi tertentu untuk ditarik kesimpulannya.

Variabel bebas adalah gejala yang mempengaruhi gejala yang lain yaitu variabel terikat. Tanpa variabel bebas, variabel terikat tidak akan muncul. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamid Darmadi (2011:21) bahwa: “Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab munculnya variabel terikat” atau mempengaruhi munculnya variabel yang lain yang disebut variabel terikat”. Selanjutnya Sugiyono (2012:39) mengatakan: “Variabel bebas adalah variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya

atau yang menjadi akibat karena adanya variabel terikat”. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru ekonomi, dengan indikator sebagai berikut: 1) Pemahaman terhadap peserta didik, 2) Pembuatan RPP, 3) Pelaksanaan pembelajaran, 4) Evaluasi hasil belajar, 5) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

Adapun variabel bebas X₂ dalam penelitian ini adalah ”motivasi kerja guru ekonomi, dengan indikator sebagai berikut: a) Tanggung jawab terhadap tugas, b) Sesuai dengan bidang keahliannya, c) Mempertahankan kedudukan kerja yang baik, d) Suasana kerja yang menyenangkan/ aman, e) Penghargaan yang diterima. Variabel terikat adalah variabel yang muncul akibat variabel bebas, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012:39) bahwa: “Variabel output, kriteria, konsekuen atau merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat dapat dikatakan variabel yang diramalkan sebagai akibat yang diduga bervariasi yang mengikuti perubahan variabel bebas atau variabel terikat adalah kondisi atau karakteristik yang berubah, muncul atau tidak muncul ketika peneliti menginduksi, merubah atau mengganti variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar yaitu nilai ulangan harian mata pelajaran ekonomi.

METODE

Penelitian ini bermaksud menguji pengaruh antara Kompetensi Profesional dan Motivasi Kerja guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI SMANegeri 1Bengkayang. Penelitian dirancang sebagai penelitian survei yang bersifat menjelaskan fenomena (*explanatory research*). Tujuannya, di samping menjelaskan suatu keadaan yang terjadi ketika penelitian dilakukan, juga dirancang untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel atau lebih dan seberapa besar tingkat pengaruhnya (Sugiyono, 2012: 60). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu mengkaji fakta-fakta yang terjadi dan hasil penelitian akan menggambarkan tentang pengaruh antara Kompetensi pedagogik dan motivasi kerjaguru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI SMAN Bengkayang tahun 2014. Berdasarkan uraian di atas, maka rancangan penelitian yang dilakukan dan akan dianalisis secara mendalam, menyangkut variabel-variabel yang sudah diuraikan pada ruang lingkup penelitian. Adapun variabel-variabel yang akan diteliti meliputi: 1) Kompetensi profesional dan motivasi kerja guru sebagai variabel bebas, 2) Hasil belajar sebagai variabel terikat.

Menurut Musfiquon (2012: 89) populasi adalah “totalitas obyek yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, dan benda yang mempunyai kesamaan sifat atau merupakan kelompok besar yang menjadi obyek penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMANegeri 1Bengkayang berjumlah 121 siswa. Menurut Sugiyono (2012:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2013:131), "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti".

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel yang diambil dengan karakteristik seluruh siswa kelas XI. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan teknik *Cluster Purposive Random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana pemilihan mengacu pada kelompok bukan pada individu. Pengambilan sampel ini didasarkan atas kemampuan dan keterbatasan dari Peneliti.

Angket merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012: 192). Angket ini dipilih semata-mata karena subyek adalah orang yang mengetahui dirinya sendiri, apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, dan interpretasi subyek tentang pertanyaan, pernyataan yang diajukan kepada subyek adalah sama dengan apa yang dimaksud peneliti. Instrumen penelitian (instrumen kuesioner) sebelum digunakan untuk memperoleh data-data penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba agar diperoleh instrumen yang valid dan reliabel. "Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur" Sugiyono (2012:121).

Penelitian ini menggunakan validitas konstruk (*Construct Validity*) yaitu menunjukkan sejauh mana suatu tes mengukur konstruk teori yang menjadi dasar penyusunan tes itu. Prosedur pengujian validitas konstruk berangkat dari hasil uji instrumen dalam hal ini menggunakan SPSS. Jika nilai muatan faktor $> 0,3$, maka butir tersebut dianggap valid, begitu juga sebaliknya.

Sedangkan uji realibilitas, dalam penelitian ini menurut Sugiyono, (2012:121) "Suatu instrumen yang realibel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama". Realibilitas berarti pengulangan atau konsistensi instrumen penelitian. Pengukuran adalah hal yang disarankan untuk memenuhi realibilitas atau keajegan walau dilakukan secara berulang". Uji instrumen pada penilaian ini dilakukan dengan menggunakan "*Alpha Cronbach*" diolah dengan menggunakan SPSS.

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian lapangan, yaitu terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Penelitian lapangan dilakukan dengan cara mengamati langsung objek penelitian, dan dengan cara menyebar kuesioner atau angket untuk memperoleh data-data variabel kompetensi profesional dan motivasi kerja guru dan hasil belajar siswa.

Angket yang berisi kisi-kisi instrumen yang disebarkan ke siswa kelas XI SMANegeri 1Bengkayang dimaksudkan untuk menggali informasi dari responden yang kemudian diolah secara statistik, dalam penelitian ini digunakan metode skala Likert, skala Likert ini dimana responden diminta menanggapi apa yang ditanyakan menurut persepsinya sesuai dengan tingkatan pendapat responden yang mau diukur tujuannya untuk merespon beberapa pertanyaan dengan menunjukkan apakah ia sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, terhadap tiap-tiap pertanyaan tersebut. Respon-respon tersebut kemudian diganti dengan suatu nilai atau skor, dari arah positif ke negatif yaitu dengan nilai 4,3,2,1.

Studi dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa kelas XI yang diperoleh dari nilai ulangan harian mata pelajaran ekonomi semester genap tahun pelajaran 2013/2014.

Data yang terkumpul, dilakukan analisis, cara yang ditempuh peneliti adalah memberikan skor untuk setiap jawaban per item soal dari angket yang disebarakan kepada para responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi ganda dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*). Uji prasyarat analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan. Data-data tersebut diuji terlebih dahulu apakah data tersebut homogen atau tidak, linier atau tidak, normal atau tidak. Uji persyaratan untuk menganalisis data harus memenuhi, karena dengan uji persyaratan data akan dapat diolah. Uji persyaratan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data yang akan dianalisis berdistribusi normal begitu saja dengan semua variabel yang diteliti berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*. Data dianalisis dengan bantuan komputer program SPSS windows 2007 dengan taraf signifikan yang digunakan sebagai aturan menerima atau menolak pengujian normalitas atau ada tidaknya suatu distribusi data adalah bila $\alpha = 0,05$. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X1) dan variabel bebas (X2) sebagai prediktor mempunyai hubungan yang linear atau tidak dengan variabel terikat (Y). Melalui program SPSS diketahui jika $\text{sig} > 0,05$ mempunyai arti hubungan antara masing-masing prediktor dengan kriteria linear sebaliknya jika $\text{sig} < 0,05$ maka hubungan antara masing-masing prediktor dengan kriteria tidak linear.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji parsial dan uji simultan sebagai berikut: Pengujian secara parsial digunakan untuk menguji signifikan koefisien korelasi masing-masing variabel bebas (X1 dan X2) dengan variabel terikat (Y). data dianalisis dengan bantuan komputer program SPSS for windows 2007. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan angka probabilitas. Jika angka $\leq 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X1 terhadap Y dengan variabel X2 dikontrol, variabel X2 terhadap Y dengan variabel X1 dikontrol. Pengujian secara simultan digunakan untuk menguji signifikan regresi ganda tentang pengaruh antara dua variabel atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat ..Dasar pengambilan keputusan berdasarkan angka probabilitas. Jika angka probabilitas hasil analisis $\leq 0,05$ maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis kerja diterima. Secara sederhana dalam memudahkan menganalisis data yang diperoleh melalui angket, maka terlebih dahulu data tersebut ditransformasikan dalam skala likert yang diberi skor dengan nilai 1 sampai 5, dimana setiap alternatif jawaban dinilai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil perhitungan SPSS, diperoleh nilai. Nilai tersebut dapat dilihat pada tabel hasil perhitungan berikut ini:

TABEL 1
Hasil Persamaan Regresi

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	78,877	13.760		5.732	.000
Hasil Belajar	.121	.167	-.117	-.726	.472

a. Dependent Variable: Pedagogik

Sumber : Data Penelitian Hasil Olahan SPSS, 2014

Hasil persamaan regresi berdasarkan hasil tabel 4.8 tersebut adalah $Y = 78,877 + 0,121X$, maka Konstanta = 78.877 menunjukkan bahwa jika variabel kompetensi pedagogik guru diasumsikan tidak ada, maka nilai hasil belajar siswa sebesar 78,877 poin. Koefisien X = 0,121 yang memiliki arti setiap kenaikan kualitas kompetensi pedagogik guru sebesar 1 poin maka akan menyebabkan kenaikan juga pada hasil belajar siswa sebesar 0,121 poin. Persamaan regresi yang diperoleh dari hasil sebelumnya adalah Hasil *output* SPSS dengan judul tabel ANOVA^b sebagai berikut :

TABEL 2
Hasil Keberartian Persamaan Regresi

Model	ANOVA ^b				
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14.678	1	14.678	7.528	.000 ^a
Residual	1056.922	38	27.814		
Total	1071.600	39			

a. Predictors: (Constant), Hasil Belajar

b. Dependent Variable: Pedagogik

Sumber : Data Penelitian Hasil Olahan SPSS, 2014

Untuk menentukan keberartian persamaan regresi dalam penelitian ini dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} yang diperoleh berdasarkan tabel *output* SPSS di atas sebesar 7,528. Adapun nilai F_{tabel} yang berlaku dalam penelitian ini dengan melihat pada tabel distribusi F adalah sebesar 4,20 dengan df penyebut = 1 dan df pembilang = 26 pada taraf signifikansi 5%. Maka dapat peneliti simpulkan ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Bengkulu.

Sedangkan untuk menentukan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan Koefisien Determinasi. Dari tabel 4.12 tersebut didapatkan nilai **R²(R Square) = 0,114**, maka dapat dinyatakan bahwa Koefisien Determinasinya $KD = R^2 \times 100\% = 0,114 \times 100\% = 1,14\%$. Dengan demikian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru mempengaruhi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X1 SMA Negeri 1 Bengkayang sebesar 1.14 % dan sisanya 8,86 % dari hasil belajar siswa di pengaruh oleh faktor lain diluar penelitian ini

Hasil perhitungan **$Y = 46,272 + 0,127X$** . Konstanta = 46,272 menunjukkan bahwa jika variabel kompetensi pedagogik guru diasumsikan tidak ada, maka nilai hasil belajar siswa sebesar 46,272 poin. Koefisien X = 0,127 arti setiap kenaikan kualitas kompetensi pedagogik guru sebesar 1 poin maka akan menyebabkan kenaikan pada hasil belajar kewirausahaan siswa sebesar 0,127 poin. Dalam penelitian ini menentukan koefisien korelasi menggunakan hasil output SPSS dengan judul tabel *Model Summary* sebagai berikut :

TABEL 3
Hasil Koefisien Korelasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.170 ^a	.129	.003	3.791

a. Predictors: (Constant), Hasil Belajar

b. Dependent Variable: Motivasi Kerja

Sumber : Data Penelitian Hasil Olah SPSS, 2014

Koefisien korelasi yang dinyatakan dalam R yang didapat nilai **R = 0,170**, maka dapat dinyatakan bahwa koefisien korelasi dalam penelitian ini sebesar 0,170. Jika dibandingkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono pada bahasan sebelumnya, maka dalam penelitian ini nilai koefisien korelasi sebesar 0,114 memiliki tingkat hubungan antara variabel X2 terhadap Y dalam taraf sedang.

Sedangkan untuk menentukan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan Koefisien Determinasi. Dari tabel 4.10 tersebut didapatkan nilai **R²(R Square) = 0,129**, maka dapat dinyatakan bahwa Koefisien Determinasinya : $KD = R^2 \times 100\% = 0,129$ Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi motivasi kerja guru guru mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X1 SMA Negeri 1 Bengkayang sebesar 1.29 % dan sisanya 89,71 % dari hasil belajar siswa di pengaruh oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS dengan melakukan analisis metode one sampel Kolmogorov Smirnov dengan membaca Asymp. Sig (2-tailed) Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut valid dan terdistribusi normal dalam penelitian ini dilakukan uji coba angket variabel X1 dan X2 terhadap 20 hasilnya sebagai berikut:

TABEL 4
Hasil Uji Coba Validitas Variabel XI X2

No. Item	Signifikan	Lambang Tetap	Kriteria
1.	0.242	0.05	Valid
2.	0.156	0.05	Valid
3.	0.242	0.05	Valid
4.	0.164	0.05	Valid
5.	0.156	0.05	Valid
6.	0.272	0.05	Valid
7.	0.156	0.05	Valid
8.	0.242	0.05	Valid
9.	0.164	0.05	Valid
10.	0.156	0.05	Valid
11.	0.164	0.05	Valid
12.	0.242	0.05	Valid
13.	0.164	0.05	Valid
14.	0.156	0.05	Valid
15.	0.272	0.05	Valid
16.	0.156	0.05	Valid
17.	0.089	0.05	Valid
18.	0.089	0.05	Valid
19.	0.072	0.05	Valid
20.	0.272	0.05	Valid
21.	0.125	0.05	Valid
22.	0.242	0.05	Valid
23.	0.089	0.05	Valid
24.	0.087	0.05	Valid
25.	0.089	0.05	Valid
26.	0.242	0.05	Valid

Sumber : Data Penelitian Yang Sudah Diolah, 2014

Uji normalitas menggunakan hasil perhitungan SPSS dengan *output* tabel dengan judul *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dan *Normal Q-plots* sebagai terhadap variabel berikut :X1 Kompetensi Pedagogik sebagai berikut:

TABEL 5
Hasil Uji Normalitas Variabel X1, X2 dan Y
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pedagogik	Motivasi Kerja	Hasil Belajar
N		40	40	40
Normal Parameters ^a	Mean	68.90	35.80	82.25
	Std. Deviation	5.242	3.797	5.057
Most Extreme Differences	Absolute	.122	.133	.197
	Positive	.122	.133	.197
	Negative	-.108	-.094	-.182

Kolmogorov-Smirnov Z	.769	.844	1.245
Asymp. Sig. (2-tailed)	.596	.475	.090

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Penelitian Hasil Olahan SPSS, 2014

Untuk melihat normalitas dari tabel *output* SPSS tersebut dengan melihat nilai *Asymp Sig (2-tailed)* untuk masing-masing variabel yang dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, bila *Asymp Sig. (2-tailed)* $>0,05$ maka data tersebut berdistribusi secara normal. Dapat dilihat nilai *Asymp Sig (2-tailed)* untuk variabel X1 sebesar 0,596 dan variabel X2 sebesar 0,475 dan variabel Y sebesar 0,090 yang berarti bahwa ketiga nilai *Asymp Sig (2-tailed)* tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel kompetensi pedagogik guru, variabel motivasi kerja guru dan hasil belajar siswa dalam penelitian ini sudah berdistribusi secara normal dan salah satu syarat untuk melakukan analisis regresi sudah terpenuhi.

Uji linieritas garis regresi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berbentuk linier atau tidak. Jika data berbentuk linier, maka penggunaan analisis regresi linier pada pengujian hipotesis dapat dipertanggung jawabkan, akan tetapi jika tidak linier maka harus digunakan analisis regresi non linier. Uji linieritas regresi ini diperoleh dari program bantu SPSS.

Dalam penelitian ini analisis regresi sederhana digunakan karena penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu kompetensi pedagogik guru dan motivasi kerja guru satu variabel terikat yaitu hasil belajar siswa. Adapun hasil analisis regresi sederhana dalam penelitian ini berdasarkan hasil *output* program bantu statistik SPSS sebagai berikut :

Persamaan regresi dalam penelitian ini menggunakan tabel *output* SPSS dengan judul tabel *Coefficient* dengan melihat pada bagian *Unstandardized Coefficients*. Dari hasil perhitungan SPSS, diperoleh nilai. Nilai tersebut dapat dilihat pada tabel hasil perhitungan berikut ini:

Hasil persamaan regresi berdasarkan hasil tabel 4.8 tersebut adalah $Y = 78,877 + 0,121X$. Adapun makna dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut : 1) Konstanta = 78.877, Nilai konstanta menunjukkan bahwa jika variabel kompetensi pedagogik guru diasumsikan tidak ada, maka nilai hasil belajar siswa sebesar 78,877 poin. 2) Koefisien X = 0,121, Koefisien variabel kompetensi pedagogik guru sebesar 0,121 poin, yang memiliki arti setiap kenaikan kualitas kompetensi pedagogik guru sebesar 1 poin maka akan menyebabkan kenaikan juga pada hasil belajar siswa sebesar 0,121 poin. Persamaan regresi yang diperoleh dari hasil sebelumnya adalah $Y = 78,877 + 0,121X$. Langkah selanjutnya adalah menentukan keberartian persamaan regresi agar mengetahui apakah persamaan regresi tersebut dinyatakan signifikan atau tidak. Untuk menentukan keberartian persamaan regresi dalam penelitian ini dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} yang diperoleh berdasarkan tabel *output* SPSS di atas sebesar 7,528. Adapun nilai F_{tabel} yang berlaku dalam penelitian ini dengan melihat pada tabel distribusi F adalah sebesar 4,20 dengan df penyebut = 1 dan df pembilang = 26 pada taraf signifikansi 5%. Maka dapat peneliti simpulkan dalam penelitian ini $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga persamaan regresi Y

= $78,877 + 0,121X$. dapat dinyatakan signifikan yang berarti persamaan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Bengkayang. Berdasarkan tabel 4.10 tersebut diperoleh koefisien korelasi yang dinyatakan dalam R yang didapat nilai $R = 0,117$ maka dapat dinyatakan bahwa koefisien korelasi dalam penelitian ini sebesar 0,117. Jika dibandingkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono pada bahasan sebelumnya, maka dalam penelitian ini nilai koefisien korelasi sebesar 0,117 memiliki tingkat hubungan antara variabel X terhadap Y dalam taraf sedang. Sedangkan untuk menentukan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan Koefisien Determinasi.

Dari tabel tersebut didapatkan nilai R^2 (**R Square**) = $0,114$, maka dapat dinyatakan bahwa Koefisien Determinasinya sebagai berikut : $KD = R^2 \times 100\% = 0,114 \times 100\% = 1,14\%$. Dengan demikian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru mempengaruhi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Bengkayang sebesar 1,14 % dan sisanya 8,86 % dari hasil belajar siswa di pengaruh oleh faktor lain diluar penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana didapatkan pernyataan bahwa adanya pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 1,14 %. Untuk itu masih perlu dilakukan pengujian hipotesis mengenai apakah H_0 di tolak dan H_a diterima atau H_0 diterima dan H_a ditolak. Persamaan regresi dalam penelitian ini menggunakan tabel *output* SPSS dengan judul tabel *Coefficient* dengan melihat pada bagian *Unstandardized Coefficients* dengan hasil sebagai berikut : Hasil persamaan regresi berdasarkan hasil tabel 4.8 tersebut adalah $Y = 90.746 + 0,216X$. Adapun makna dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut : Konstanta = 90,746 Nilai konstanta menunjukkan bahwa jika variabel kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru diasumsikan tidak ada, maka nilai hasil belajar siswa sebesar 90,746 poin.

Koefisien X = 0,216 Koefisien variabel kompetensi pedagogik guru sebesar 0,216 poin, yang memiliki arti setiap kenaikan kualitas kompetensi pedagogik guru sebesar 1 poin maka akan menyebabkan kenaikan juga pada hasil belajar siswa sebesar 0,216 poin. Persamaan regresi yang diperoleh dari hasil sebelumnya adalah $Y = 90.746 + 0,216X$. Langkah selanjutnya adalah menentukan keberartian persamaan regresi agar mengetahui apakah persamaan regresi tersebut dinyatakan signifikan atau tidak. Untuk menentukan keberartian persamaan regresi dalam penelitian ini dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} yang diperoleh berdasarkan tabel *output* SPSS di atas sebesar 6,549. Adapun nilai F_{tabel} yang berlaku dalam penelitian ini dengan melihat pada tabel distribusi F adalah sebesar 4,20 dengan df penyebut = 1 dan df pembilang = 26 pada taraf signifikansi 5%. Maka dapat peneliti simpulkan dalam penelitian ini $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga persamaan regresi $Y = 90.746 + 0,216X$.. dapat dinyatakan signifikan yang berarti persamaan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI Negeri 1 SMA Bengkayang diperoleh koefisien korelasi yang dinyatakan dalam R yang didapat nilai $R = 0,170$ maka dapat dinyatakan bahwa koefisien korelasi dalam penelitian ini sebesar 0,170.. Jika dibandingkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono pada bahasan sebelumnya, maka dalam penelitian ini nilai koefisien korelasi sebesar 0,170 memiliki tingkat hubungan antara variabel X1, X2 terhadap Y dalam taraf sedang.

Sedangkan untuk menentukan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan Koefisien Determinasi. Dari tabel 4.12 tersebut didapatkan nilai **R^2 (R Square) = 0,170**, maka dapat dinyatakan bahwa Koefisien Determinasinya sebagai berikut : $KD = R^2 \times 100\% = 0,170 \times 100\% = 1,70\%$. Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik, motivasi kerja guru mempengaruhi hasil siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X1 SMA Negeri 1 Bengkayang sebesar 1.70 % dan sisanya 80,30 % dari hasil belajar siswa di pengaruh oleh faktor lain diluar penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana didapatkan pernyataan bahwa adanya pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 1.70 %. Untuk itu masih perlu dilakukan pengujian hipotesis mengenai apakah H_0 di tolak dan H_a diterima atau H_0 diterima dan H_a ditolak. Dalam uji hipotesis ini menggunakan uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8.370 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai t_{hitung} (8.370) > t_{tabel} (1,701) maka dapat dinyatakan bahwa uji hipotesisnya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X1 SMA Negeri 1 Bengkayang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpul

Guru mata pelajaran ekonomi kelas X1 SMA Negeri 1 Bengkayang sudah memiliki kompetensi pedagogik dengan kategori baik berdasarkan hasil penelitian Hal ini juga diperkuat oleh hasil keseluruhan pengolahan data bahwa guru mata pelajaran ekonomi kelas X1 SMA Negeri 1 Bengkayang memiliki kompetensi pedagogik dan motivasi kerja yang baik, dengan demikian bahwa guru dapat dikatakan memahami peserta didik, sudah melakukan perencanaan pembelajaran, melakukan evaluasi dan pembelajaran secara baik. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X1 SMA Negeri 1 Bengkayang. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X1 SMA Negeri 1 Bengkayang. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan pedagogik dan motivasi kerja guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X1 SMA Negeri 1 Bengkayang.

Saran

Melihat adanya tingkat pengaruh antara kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru terhadap hasil belajar siswa, sebaiknya guru terus meningkatkan kompetensi pedagogik dan motivasi kerja tersebut agar lebih meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik disarankan agar kepala sekolah memonev kegiatan guru yang berkaitan dengan proses perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran dan kegiatan akademik lainnya yang berkaitan dengan pengendalian mutu pembelajaran. Karena peneliti hanya menggunakan 2 variabel yaitu pedagogik dan motivasi kerja guru yang

mempengaruhi hasil belajar siswa disarankan agar peneliti berikutnya mencari variabel lainnya yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Daftar Rujukan

Anas Sudijono (2013). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo.

Mohamad Surya (2013). **Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru untuk Guru**. Bandung: Alfabeta

Nana Sujana (2013). *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Oemar Hamalik (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto (2013). *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: CV. Alfabeta. Tim Penyusun. (2013). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak*: FKIP UNTAN

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Alfabeta